

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern dalam Meminimalkan Resiko Kredit Macet di Koperasi Prima Agung Sejahtera Surabaya

Ajeng Kusuma Ningsih^{1*}, Menur Kusumaningtyas²

¹⁻²STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾ ajengkusuma999@gmail.com, ²⁾ menur.kusumaningtyas@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Sebuah mekanisme diperlukan untuk mengendalikan masalah klaim macet yang sering terjadi di lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengendalian internal kredit berkontribusi terhadap pengurangan klaim macet. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pada sistem kredit dapat membantu meningkatkan kualitas kredit dan mengurangi persentase klaim macet.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Klaim Macet, Kredit

ABSTRACT

A mechanism is needed to control the problem of bad claims that often occurs in financial institutions. This study aims to measure the extent to which internal credit controls contribute to the reduction of bad claims. A descriptive qualitative research approach was used. Although there are still some limitations, this study shows that the implementation of internal controls in the credit system can help improve credit quality and reduce the percentage of bad claims.

Keywords: Internal Control, Bad Claim, Credit

1. Pendahuluan

Peran lembaga keuangan dalam perekonomian suatu negara sangat penting bagi kesejahteraan warganya. Untuk pinjaman jangka pendek dan tabungan jangka panjang, sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan bank dan lembaga keuangan lainnya. Dalam hal menabung dan menerima bantuan keuangan, bank masih menjadi primadona masyarakat. Di sisi lain, koperasi berhasil menarik perhatian anggota masyarakat, terutama mereka yang berada di kelas menengah ke bawah (Deleng et al., 2023).

Bisnis yang beroperasi sebagai koperasi memiliki tujuan yang sama: untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat luas. Anggota menjadi fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kewajiban karena koperasi didirikan dari, oleh, dan untuk anggota. Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota digunakan untuk memberikan pinjaman kepada anggota lain dan masyarakat (Sindoro, 2016).

Pemerintah menaruh perhatian dan perlu mengembangkan potensi sektor usaha kecil dan menengah. Merupakan tanggung jawab setiap pengusaha, baik yang menjalankan perusahaan kecil maupun menengah, untuk memastikan kelangsungan usaha mereka. Kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk usaha kecil dan menengah adalah kendala yang umum terjadi. Diyakini bahwa usaha kecil dan menengah akan dapat meningkatkan operasi mereka dan mengatasi masalah permodalan berkat peran koperasi dalam meminjamkan uang kepada mereka. Anggota dan pelanggan mendapat manfaat besar dari koperasi yang tidak memperhitungkan perubahan suku bunga seperti yang dilakukan oleh bank. Banyak orang di kelas menengah dan golongan pendapatan rendah menghindari mengambil pinjaman dari bank karena mereka khawatir akan suku bunga tinggi yang terkait dengan pinjaman ini. Selain itu, dibandingkan dengan sistem kredit koperasi, struktur pinjaman perbankan lebih rumit (Lestari et al., 2023)

Bidang keuangan mikro berkembang pesat, dengan kesuksesan khusus untuk koperasi simpan pinjam (KSP) yang mengikuti hukum syariah dan juga model-model yang lebih tradisional (Likumahwa, 2018). Setiap koperasi mampu mempertahankan konsistensi dengan relatif mudah karena tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Sisi lainnya adalah banyak KSP yang tidak berhasil. Pinjaman atau kredit bermasalah menyebabkan masalah likuiditas, yang memaksa mereka untuk bergabung dengan koperasi lain atau mungkin tutup (Puranda, 2009).

Manajer koperasi simpan pinjam (KSP) menghadapi tugas yang menantang untuk menjaga bisnis mereka tetap bertahan. Perhatikan dengan seksama pemberian pinjaman karena ini adalah bentuk bisnis yang paling mendasar. Struktur yang kokoh harus diterapkan, dan manajemen harus memprioritaskan layanan nasabah serta menangani pinjaman bermasalah dengan tepat (Agustina & Mulyani, 2017). Kepercayaan masyarakat terhadap layanan kami akan tumbuh seiring dengan terus memberikan layanan nasabah yang prima. Efisiensi dan efektivitas operasi koperasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan sistem yang dirancang dengan baik .

Organisasi dengan berbagai ukuran, mulai dari perusahaan perseorangan hingga konglomerat besar, dihadapkan pada lingkungan strategis yang selalu berubah dan berkembang. Dalam rangka memerangi kesenjangan ekonomi dan sosial, koperasi sebagai badan hukum perlu didukung dan dibimbing agar dapat secara efektif meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat luas (Sugiyanto et al., 2022). Namun demikian, tindakan pencegahan harus dilakukan terhadap kredit konsumen untuk mencegah kredit macet yang mahal karena adanya risiko dan ketidakpastian, terutama dalam industri jasa kredit. Mengurangi atau menghilangkan kredit macet dan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan kontrol pinjaman yang ketat. Memastikan bahwa konsumen dapat melunasi pinjaman kredit adalah jenis kontrol yang paling mudah untuk diterapkan (Sendika, 2023).

2. Tinjauan Pustaka

Karena menghasilkan pertimbangan dan rekomendasi yang berharga untuk perencanaan masa depan, kontrol memainkan fungsi penting dalam perusahaan mana pun. Dengan adanya pengendalian dalam organisasi, diharapkan semua kegiatan operasional akan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi memerlukan pengendalian agar para eksekutifnya dapat mengelola aktivitas kredit yang secara substansial berdampak pada pencapaian tujuan.

Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu prosedur yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar profesional akuntan publik (2001:319). Menurut Mulyadi (2002:180), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas untuk memberikan keyakinan memadai tentang tiga hal (Romney et al., 2012), yaitu: (a) laporan keuangan dapat diandalkan, (b) kegiatan operasi berjalan secara efektif dan efisien, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan dari pengendalian internal, menurut definisi tersebut, adalah:

1. Kepercayaan atas catatan keuangan
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan
3. Mendorong kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang diamanatkan manajemen.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang mengembangkan suatu teori dan menggunakan penelitian untuk menganalisa masalah dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teori yang sudah ada sebelumnya sebagai kerangka kerja, penelitian ini akan mengevaluasi kinerja objek penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Studi kasus di sini adalah sebuah KSP, atau koperasi simpan pinjam, yang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro yang menyediakan jasa simpan pinjam kepada anggotanya dan masyarakat sekitar.

4.1. Struktur Organisasi

Salah satu jenis lembaga keuangan yang meminjamkan uang adalah koperasi simpan pinjam, yang seperti namanya, meminjamkan uang kepada anggotanya dan masyarakat luas. Simpanan anggota, kontribusi dari luar, dan pinjaman bank membentuk total aset koperasi. Pinjaman kepada anggota dan mereka yang membutuhkan akan dilakukan dari sisa uang tunai. Rapat anggota, pengurus, pengawas, staf, dan anggota membentuk struktur organisasi koperasi, seperti halnya koperasi pada umumnya (Suryani, 2014). Dalam rapat anggota, pengambil keputusan tertinggi koperasi dan anggota menyuarakan harapan dan impian mereka untuk masa depan. Rapat anggota adalah otoritas tertinggi dalam koperasi dan harus menyetujui semua kebijakan sebelum diberlakukan. Ini termasuk perekrutan, pemecatan, dan promosi manajer dan supervisor. Tim manajemen koperasi terdiri dari seorang ketua, seorang wakil ketua, seorang sekretaris, dan dua orang bendahara (Kumanireng et al., 2024). Untuk menjalankan kepemimpinan koperasi dalam domain organisasi dan komersial, rapat anggota membentuk manajemen. Para anggota koperasi memberikan suara untuk memilih anggota dewan pada rapat tahunan. Manajemen bertanggung jawab kepada rapat anggota atas pelaksanaan kewajiban mereka. Pengurus memiliki wewenang untuk memilih manajer untuk koperasi, dengan persetujuan rapat anggota. Rapat anggota juga merupakan tempat pengawas dipilih untuk mengawasi pekerjaan tim manajemen. Pelaksanaannya memberikan pengawas wewenang untuk mendapatkan semua laporan manajemen, dengan ketentuan bahwa mereka harus merahasiakannya jika diberikan kepada pihak ketiga. Rapat anggota adalah tanggung jawab pengawas. Dua orang dipekerjakan oleh koperasi untuk membantu tugas-tugas manajerial. Potensi adalah faktor penentu dalam perekrutan karyawan. Pekerja tidak hanya mencatat semua transaksi moneter tetapi juga berfungsi sebagai perantara antara nasabah dan manajemen puncak (Nafiah & Yuliana, 2015)

Koperasi tidak hanya memenuhi peran keuangannya, tetapi juga sering merencanakan acara-acara sosial dan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam dan khitanan massal. Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat, acara-acara ini juga berfungsi untuk menyebarkan informasi tentang koperasi (Saputra, 2020). Terlepas dari kenyataan bahwa koperasi ini beroperasi sebagai koperasi simpan pinjam, pertumbuhannya saat ini.

4.2. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Seperti halnya lembaga keuangan yang sedang berkembang, koperasi harus menghadapi masalah kredit macet dan kredit macet. Kecerobohan pelanggan dan kontrol perusahaan yang tidak efisien adalah dua faktor yang dapat menyebabkan kredit macet. Manajemen harus membuat sistem kontrol yang handal untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet. Ketika memutuskan apakah akan memberikan kredit kepada koperasi untuk nasabah yang memenuhi syarat, manajemen yang berwenang mempertimbangkan banyak hal. Calon peminjam akan diminta untuk mengungkapkan tingkat kepastian mereka dalam kapasitas mereka untuk melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu sebelum pinjaman diberikan (Laila, 2013). Manajemen koperasi dapat memberi saran kepada calon nasabah dalam beberapa kasus bahkan tanpa adanya survei. Kemudian, jika masalah muncul sebagai akibatnya, manajemen dapat menghadapi konsekuensi. Koperasi memiliki aturan dalam mengelola piutang untuk mengurangi kemungkinan timbulnya masalah. Berikut adalah beberapa saran:

A. Persyaratan Kredit

Nasabah yang memenuhi persyaratan jaminan BPKB-yang harus melebihi jumlah pinjaman-dapat memperoleh pinjaman dari koperasi An Nisa'. Nasabah harus menandatangani dokumen perjanjian saat mengirimkan uang, yang menyatakan, antara lain, bahwa dia akan memberikan jaminan kepada koperasi jika dia tidak dapat membayar kembali pinjamannya. Konsumen tidak disarankan untuk terlibat dalam perilaku yang dapat merugikan koperasi, seperti tidak membayar cicilan, dengan menggunakan agunan (Satriadi, 2020). Penggunaan agunan tidak menjamin bahwa peminjam tidak akan pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman, tetapi membantu koperasi membatasi kerugiannya ketika nasabah gagal bayar.

B. Jenis pinjaman

Siapa pun yang membutuhkan bantuan keuangan dapat mengajukan salah satu dari dua jenis pinjaman yang ditawarkan oleh koperasi:

a. Pinjaman dengan bunga 2%.

Nasabah memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman ini jika mereka dapat berkomitmen untuk melakukan pembayaran bulanan yang sama selama 10 bulan. Bunga sudah termasuk dalam cicilan bulanan yang sama.

b. Kredit dengan suku bunga 2,5%

Karena pembayaran yang harus dibayarkan hanya bunga setiap bulannya, maka pinjaman ini cocok untuk peminjam yang tidak mampu atau tidak dapat melakukan pembayaran cicilan bulanan dalam jumlah besar. Pada bulan kesepuluh, pelunasan penuh atas hutang jatuh tempo (Suryani, 2014). Namun demikian, jika nasabah tidak dapat melunasi pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan, mereka memiliki opsi untuk meminta perpanjangan pinjaman bersama dengan biaya administrasi 2%.

C. Metode Penagihan

Salah satu metode yang digunakan koperasi untuk memulihkan piutangnya adalah dengan memberi tahu nasabah melalui telepon bahwa tanggal jatuh tempo pinjaman telah lewat. Peringatan melalui telepon ini dapat diulang hingga tiga kali sebelum beralih ke metode penagihan kedua, yaitu dengan mengunjungi lokasi nasabah secara fisik. Jika nasabah tidak membayar cicilan yang telah disepakati pada saat jatuh tempo, maka ia akan dikenakan sanksi. Penyitaan barang yang dijaminakan oleh nasabah adalah langkah terakhir dalam proses penagihan (Laila, 2013).

D. Penilaian Risiko.

Tujuan telah dicapai dan risiko telah dikurangi melalui pembuatan dan penerapan semua kebijakan. Kebijakan dan prosedur koperasi berasal dari analisis dan identifikasi masalah yang dilakukan oleh manajemen. Kami telah berhasil mengurangi bahaya kredit macet dan kredit macet, yang merupakan bahaya bagi semua lembaga keuangan (Satriadi, 2020).

5. Kesimpulan

Sebagai asosiasi simpan pinjam, koperasi memiliki sejumlah kebijakan kredit untuk membantu anggota dan masyarakat mendapatkan uang yang mereka butuhkan. Semacam sistem pengendalian internal, aturan-aturan ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet dan kredit bermasalah.

Kelima persyaratan untuk sistem pengendalian yang efektif telah dipenuhi oleh sistem pengendalian internal saat ini. Proporsi kredit macet yang berkurang dipengaruhi oleh hal ini. Sistem pengendalian kredit internal dapat berhasil diterapkan berkat upaya bersama dari berbagai pihak yang terlibat.

6. Daftar Pustaka

- Agustina, C., & Mulyani, S. D. (2017). Pengaruh remunerasi dewan direksi, leverage dan efektivitas komite audit terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 227–244.
- Deleng, M. R., Dekrita, Y. A., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem pemberian Kredit Pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere. *Strategi*, 13(1), 23–32.
- Kumanireng, T. P., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2024). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pemberian Kredit pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 179–190.
- Laila, F. N. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Meminimalkan Resiko Kredit Macet. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Lestari, E. D., Trimulato, T., Ismawati, I., & Nuringsih, N. (2023). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, NPF dan DPK Bagi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 22–43.
- Likumahwa, J. A. F. (2018). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Pamardi Utomo Cabang Ungaran*.
- Nafiah, Z., & Yuliana, R. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal STIE Semarang*, 7(3), 133663.
- Puranda, W. R. (2009). *Pengendalian Intern Sistem Pemeberian Kredit Untuk Mencegah Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) MITRA Mandiri Di Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Saputra, T. V. A. (2020). *Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kredit Mikro Bermasalah (Studi pada Bank Mandri unit Regional Credit Operation Bandung)*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- Satriadi, K. R. K. (2020). Penerapan Asas Kekeluargaan Dalam Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Di Koperasi Kredit Swastiastu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 520–526.
- Sendika, N. D. (2023). *Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kartika Hesti Baturaja*.
- Sindoro, L. S. (2016). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Meminimalkan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha*. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyanto, S., Wahyudin, W., Ridwan, R. P. A., & Lukitawati, L. J. (2022). Upaya Mencegah Piutang Macet Berbasis Pendekatan Pengendalian Internal. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (EKO-BISMA)*, 1(1), 21–29.
- SURYANI, S. (2014). *Evaluasi Pengendalian Internal pada Pembiayaan Murabahah Sebagai Upaya untuk Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada BMT Ugt Sidogiri Bondowoso)*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).